

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial Sebagai Variabel Intervening

Hermanto¹; Anita²

¹hermanto@esaunggul.ac.id; ²anita.chen70@gmail.com;
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Abstract: *The purpose of this study is to investigate the impact of third party funds and non-performing loans on banking profitability by correlating Return on Assets with the macroprudential intermediation ratio as the mediating variable. This study uses information got from the yearly reports of banks recorded on the IDX with a sampling technique utilizing purposive sampling. The research period was taken for 5 years with the number of sample data used as many as 120 data from 24 banking sub-sector entities. The research method uses Partial Least Square (PLS) with secondary data types. The results of the research show that there is a positive impact of third party funds on the macroprudential intermediation ratio and there is no impact of non-performing loans on the macroprudential intermediation ratio, there is a partial negative impact of third party funds and non-performing loans on profitability, and there is a positive influence on the macroprudential intermediation ratio on profitability. Macroprudential intermediation ratio can mediate third party funds to profitability. However, the macroprudential intermediation ratio cannot mediate non-performing loans on profitability.*

Keywords : *third party funds; non performing loans; macroprudential intermediation ratio; return on assets*

PENDAHULUAN

Dalam memajukan perekonomian Indonesia, industri perbankan sangat mendominasi sektor keuangan. Perlambatan ekonomi yang terjadi di Indonesia menimbulkan tantangan dengan resiko yang membebani industri perbankan (Ginting, 2019). Sebagai institusi keuangan yang berlandaskan pada kepercayaan, Bank memiliki tantangan untuk mempertahankan kualitas laporan kinerja keuangannya (Nuryanto *et al.*, 2020). Kinerja keuangan Bank yang baik dapat terlihat dari profitabilitas Bank yang tinggi (Utami & Dasman, 2021). Melemahnya kemampuan Bank dalam memperoleh laba dapat terlihat dari *Return on Assets* (ROA) perbankan yang menurun (Silalahi & Siahaan, 2021). Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), posisi ROA sektor

perbankan pada tahun 2020 sebesar 2,08% dan menurun dari periode sebelumnya dimana pada tahun 2019 level ROA perbankan berada di 2,41% (OJK, 2020). Fenomena ini juga dapat dilihat dari level ROA di Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dimana terjadi penurunan ROA per tahunnya dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Pada tahun 2016, posisi ROA Bank Rakyat Indonesia Tbk di posisi 3,84% dan terus menurun menjadi 1,98% pada tahun 2020 (BEI, 2022).

Profitabilitas menempati kedudukan yang penting dalam industri perbankan (Dermawan & Desiana, 2019). Kinerja keuangan Bank yang baik dapat dicerminkan dari tingginya profitabilitas Bank sehingga mendorong masyarakat untuk menghimpun dananya pada Bank (Safitri & Hendrani, 2020). Pihak Bank dapat memanfaatkan dana milik masyarakat tersebut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta memaksimalkan profitabilitas (Praja & Hartono, 2018).

Mengacu pada kebijakan Bank Indonesia, pada umumnya profitabilitas yang diterima dari simpanan nasabah atau Dana Pihak Ketiga lebih diprioritaskan (Angraini, 2018). Dana masyarakat yang disimpan di Bank berupa tabungan, deposito, dan giro (Kasmawati, 2018). Lalu, dana masyarakat disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman sehingga Bank dapat mendapatkan laba melalui bunga pinjaman (Sudarjah *et al.*, 2021).

Dalam penyaluran kredit, tidak semua kredit yang ditawarkan Bank kepada nasabah dapat dilunasi dengan tepat waktu karena adanya kredit yang tidak lancar pelunasannya atau yang dikategorikan kredit yang beresiko atau *Non Performing Loan* (NPL) (Abrianti & Jumono, 2020). Besarnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) harus diperhatikan karena tingginya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dapat membahayakan kesehatan Bank (Octaviani & Andriyani, 2018). Menurut kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.15/POJK.03/2017 dan Ketentuan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015, tingkat *Non Performing Loan* lebih dari 5% menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang tinggi.

Dari ketentuan Bank Indonesia No.20/4/PBI/2018, Bank Indonesia menerbitkan bentuk penyempurnaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai salah satu implementasi kebijakan makroprudensial pada sektor perbankan. Rasio ini diasumsikan untuk memajukan

peran intermediasi perbankan dan likuiditas perbankan dalam upaya menciptakan keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dengan stabilitas keuangan (BI, 2018). Hal ini dilatarbelakangi oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi yang diiringi perlambatan kredit dan beresiko terhadap stabilitas sistem keuangan (Handayani & Nurdin, 2019). Pada tahun 2017, pertumbuhan kredit tercatat hanya sebesar 8,1% dan tidak mencapai target yang ditetapkan sebesar 9%-12% dikarenakan konsolidasi perbankan dalam menekan *Non Performing Loan* (NPL). Dengan ini, Bank lebih waspada dalam memberikan kredit (Yudistira, 2018). Maka dalam perhitungan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Bank Indonesia memasukkan kredit dan surat atau efek berharga yang dikeluarkan ataupun dibeli oleh Bank sebagai pendanaan kredit agar mendorong pertumbuhan kredit (BI, 2018). Bank Indonesia melakukan penyesuaian kembali terhadap perhitungan RIM dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No.21/12/PBI/2019 mengenai Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.20/4/PBI/2018. Dalam peraturan tersebut, Bank Indonesia menambahkan pinjaman yang diterima sebagai sumber pendanaan Bank untuk mengoptimalkan penyaluran dana (PBI, 2019). Dilihat dari Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/5/PADG/2019, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah ditetapkan sebesar 84%-94%.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh korupsi, kebebasan ekonomi, regulasi dan transparansi terhadap profitabilitas dan stabilitas Bank dibuktikan dari perbankan yang ada di Eropa (Asteriou *et al.*, 2021). Hasil menunjukkan bahwa regulasi dan kebebasan ekonomi memiliki *impact* positif terhadap profitabilitas Bank kemudian untuk korupsi dan transparansi memiliki *impact* negatif terhadap profitabilitas Bank. Adapun riset terdahulu yang menunjukkan hasil signifikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki korelasi positif dengan profitabilitas (*Return on Assets*) (Parenrengi & Hendratni, 2018). Selain itu, adapun penelitian terdahulu yang memperlihatkan bahwa *Non Performing Loan* secara negatif memiliki *impact* pada profitabilitas (*Return on Assets*) (Nuryanto *et al.*, 2020).

Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan variabel Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai variabel intervening untuk menganalisis apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara langsung mempengaruhi profitabilitas Bank dan atau secara tak refleks memiliki dampak pada profitabilitas melalui Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Kajian ini mengambil populasi dari perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode mulai tahun 2016 hingga tahun 2020.

Adapun tujuan kajian ini untuk menganalisis apakah terdapat dampak antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) terhadap Profitabilitas Bank. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru kepada penulis dan pembaca serta sebagai sebuah pengembangan dari pengetahuan terdahulu yang telah ada dalam industri perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai reaksi akhir bersih yang berasal dari berbagai prosedur dan keputusan (Weston & Copeland, 1997). Profitabilitas merupakan kapabilitas entitas untuk menciptakan keuntungan atau laba dan efisiensi dalam penggunaan aset yang dimiliki serta efisiensi dalam biaya operasional (Chen & Zhao, 2004). Perolehan keuntungan menjadi dasar aktivitas usaha dari suatu Bank yang dapat menjaga sistem operasional Bank dengan baik (Ali, 2020). Selain itu, kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dapat terlihat dari profitabilitas. Rasio profitabilitas dengan pengukuran Return on Assets (ROA) memiliki tujuan untuk merefleksikan kapabilitas manajemen perbankan untuk mendapatkan laba secara efisien yang bersumber dari aktiva yang dimiliki Bank (Abdurrahman & Raharjo, 2020). Return on Assets (ROA) menjadi indikator yang semestinya memperoleh perhatian penting. Implementasi going concern dapat dilakukan apabila kondisi financial Bank profitable. (Fili & Wahyuningsih, 2020). Bank yang memiliki prospek yang baik dapat dilihat dari peningkatan

profitabilitas Bank tersebut sehingga Bank mampu mempertahankan kelangsungannya di masa yang akan datang (Rahmayani & Anggraini, 2021).

Dana Pihak Ketiga

Bank didefinisikan sebagai institusi perantara keuangan yang berwenang untuk menerima simpanan dana, meminjamkan dana, dan menerbitkan promes (Hoggson, 1926). Dana pihak ketiga (DPK) didefinisikan sebagai modal yang didapat dari nasabah yang berperan penting pada aktivitas bisnis Bank dan menjadi kriteria kesuksesan Bank jika Bank mampu membiayai operasionalnya menggunakan pendanaan tersebut (Kasmir, 2011). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana giro, tabungan, dan deposito yang dihimpun oleh masyarakat (Pandia, 2012). Dana pihak ketiga (DPK) dimanfaatkan pihak Bank untuk menyalurkan pendanaan yang menguntungkan seperti pemberian kredit kepada pihak yang membutuhkan modal (Sholikhatin, 2020). Apabila Bank menghimpun simpanan masyarakat yang besar, maka dapat terjadi peningkatan aktivitas usaha Bank dalam memaksimalkan profitabilitas (Mahgfiroh, 2020).

Non Performing Loan

Dalam standar “*International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards*” yang terdapat dalam Basel 1 (1988), menyatakan bahwa konsep *forward looking* digunakan dalam perhitungan permodalan dengan menilai risiko kredit yang terdapat dalam pengelompokan aktiva perbankan yang berpotensi merugikan Bank. Standar ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran atas krisis utang Amerika Latin dimana banyak Bank yang gagal menghadapi ancaman kredit. *Non Performing Loan* (NPL) menjadi parameter untuk memperhitungkan kapabilitas Bank untuk meminimalkan kredit beresiko (Puspitasari, 2009). Jika nasabah gagal melunasi kredit atau hutang yang diterima pada tanggal jatuh tempo, maka Bank akan menanggung risiko kredit (Sudiyatno & Fatmawati, 2013). Ditinjau dari ketentuan Bank Indonesia terkait batas aman nilai *Non Performing Loan* (NPL) apabila melebihi 5%, maka merefleksikan tingginya tingkat kredit bermasalah yang akan mempengaruhi operasional Bank dalam memperoleh profitabilitas (Winarso *et al.*, 2020).

Rasio Intermediasi Makroprudensial

Peranan Bank selaku lembaga *financial intermediary* yang berwenang untuk menerima simpanan dana, meminjamkan dana, dan menerbitkan suatu perjanjian secara terinci dari pihak peminjam untuk membayarkan sejumlah uang kepada pihak pendana (Hoggson, 1926). Berdasarkan publikasi Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018, Bank Indonesia melakukan penyesuaian terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). RIM ialah instrumen makroprudensial yang difokuskan pada manajemen fungsi perantara dengan prinsip kewaspadaan hingga sesuai dengan target dan kapasitas pertumbuhan ekonomi (BI, 2018). Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) diprosikan dengan menjumlahkan jumlah kredit yang disalurkan dan surat berharga yang dibeli kemudian dibagi dengan penjumlahan DPK dengan surat berharga yang dikeluarkan perbankan dan pinjaman yang diterima (PBI, 2019). Perbankan mempertimbangkan memasukkan surat-surat berharga dalam proksi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai bentuk upaya Bank Indonesia (BI) untuk menghasilkan fungsi intermediasi yang berkualitas dan seimbang (Kristianto & Widodo, 2020).

Penelitian Terdahulu

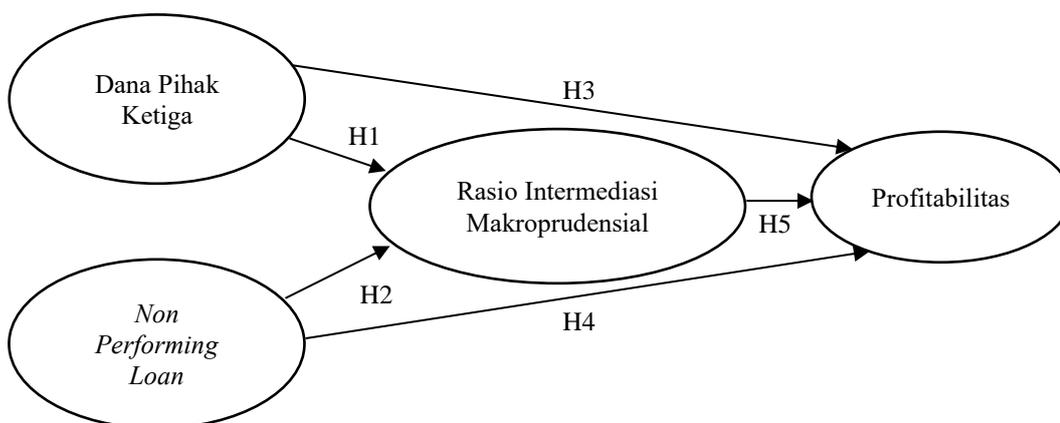
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>The Impact of Corruption, Economic Freedom, Regulation and Transparency on Bank Profitability and Bank Stability : Evidence from The Eurozone Area</i> (Asteriou et al., 2021)	1) <i>Corruption</i> 2) <i>Economic Freedom</i> 3) <i>Regulation</i> 4) <i>Transparency</i> 5) <i>Profitabilty</i> 6) <i>Bank Stability</i>	Regulasi dan kebebasan ekonomi secara umum berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun variabel korupsi dan transparansi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank.
2.	Analisa Intermediasi Makroprudensial Pada Bank Berdampak Sistemik di Indonesia (Kristianto & Widodo, 2020)	1) Rasio Intermediasi Makroprudensial 2) <i>Capital Adequacy Ratio</i> 3) <i>Non Performing Loan</i> 4) Suku Bunga Dasar Kredit 5) Jumlah kantor cabang operasional perbankan	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh positif terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> Dan <i>Operating Expenses to Operating Income</i> Terhadap Profitabilitas Bank Aceh Periode 2017-2020 (Hafidhah & Utami, 2021)	1) Dana Pihak Ketiga 2) <i>Capital Adequacy Ratio</i> 3) <i>Operating Expenses to Operating Income</i> 4) Profitabilitas	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Aceh Syariah Periode 2017-2020.
4.	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015) (Sudarmawanti & Pramono, 2017)	1) <i>Capital Adequacy Ratio</i> 2) <i>Non Performing Loan</i> 3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional 4) <i>Net Interest Margin</i> 5) <i>Loan to Deposit Ratio</i> 6) <i>Return on Assets</i>	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).
5.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Bank (Parenrengi & Hendratni, 2018)	1) Dana Pihak Ketiga 2) <i>Capital Adequacy Ratio</i> 3) <i>Loan to Deposit Ratio</i> 4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional 5) <i>Return on Assets</i>	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (<i>Return on Assets</i>).
6.	Pengaruh DPK, NPF, Tingkat Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah (Angraini, 2018)	1) Dana Pihak Ketiga 2) <i>Non Performing Financing</i> 3) Tingkat Bagi Hasil 4) Modal sendiri 5) Pembiayaan Bagi Hasil 6) Profitabilitas	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (<i>Return on Assets</i>).
7.	Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank <i>Go Public</i> (Nuryanto et al., 2020)	1) <i>Capital Adequacy Ratio</i> 2) <i>Loan to Deposit Ratio</i> 3) <i>Non Performing Loan</i> 4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan 5) <i>Return on Assets</i>	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>).
8.	Pengaruh Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada Perbankan	1) Rasio Intermediasi Makroprudensial 2) <i>Return on Assets</i>	Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (<i>Return on Assets</i>).

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Handayani & Nurdin, 2019)		

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir Gambar 1, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

H3 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*).

H4 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

H5 : Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

H6 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai variabel intervening.

H7 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai variabel intervening

METODE PENELITIAN

Metode pengukuran yang diaplikasikan dalam kajian berikut menggunakan basis *Partial Least Square* (PLS) yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan 2 langkah analisis diantaranya outer model dan inner model. Aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam kajian ini yaitu SmartPLS versi 3.0. Keuntungan pengukuran ini ialah tidak perlu adanya asumsi dan mampu mengolah data dengan total sampel yang minim.

Pengujian data dalam kajian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji realibilitas, uji validitas, dan uji multikolinearitas. Selain itu, percobaan hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji *adjusted R2*, uji *Q2*, *Goodness of Fit*, serta uji analisis jalur. Data pada kajian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dari entitas perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Dari populasi sebanyak 55 perusahaan, sampel yang diambil untuk kajian ini yaitu 24 entitas selama periode tahun 2016-2020. Maka, total sampel dalam kajian ini ialah 120 data. Waktu penelitian dari 19 Maret 2022 sampai dengan 31 Juli 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
DPK	120	138.789.236.8	61.548.801	1.635.188	1.087.555.173	223.972.041.8
NPL	120	2.709	2.63	0	7.83	1.297
ROA	120	1.774	1.71	0.12	4	1.026
RIM	120	101.2245	98.54	54.10	188.37	19.728

Berdasarkan dari Tabel 2, merefleksikan banyaknya data (N) dalam kajian ini sejumlah 120 data. Hasil dari uji tersebut mendeskripsikan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) merefleksikan nilai minimum senilai Rp. 1,635,188 (dalam jutaan) pada Bank Ina Perdana tahun 2016 dan nilai maksimum senilai Rp.

1,087,555,173 (dalam jutaan) pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2020 dengan nilai rata-rata Rp. 138,789,236.8 (dalam jutaan) dan nilai standar deviasi senilai Rp. 223,972,041.8 (dalam jutaan). Untuk variabel NPL merefleksikan angka minimum senilai 0,0% pada Bank Capital Indonesia tahun 2020 dan angka maksimum senilai 7,83% pada Bank Sinarmas tahun 2019 dimana nilai ini melebihi ketentuan Bank Indonesia senilai 5%. Kemudian untuk nilai rata-rata senilai 2,7092% dan nilai standar deviasi senilai 1,30272%. ROA memperlihatkan nilai minimum senilai 0,12% pada Bank Mayapada International tahun 2020 dan nilai maksimum senilai 4% pada Bank Central Asia tahun 2016, 2018, dan 2019 dengan nilai rata-rata senilai 1,774% dan nilai standar deviasi senilai 1,026%. Kemudian terdapat variabel intervening yaitu Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) merefleksikan nilai minimum senilai 54,10% pada Bank Capital Indonesia tahun 2020 dan nilai maksimum senilai 188,37% pada Bank Maybank Indonesia tahun 2018 dengan nilai rata-rata senilai 101,2245% serta nilai standar deviasi senilai 1,609%.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Convergent validity atau validitas konvergen dari model perhitungan menggunakan reflektif parameter dihitung berdasarkan nilai *loading*. Nilai *loading* dianggap valid jika nilainya > 0,70. Namun, dalam kajian peningkatan skala, nilai 0,50 - 0,60 masih *acceptable* (Ghozali, 2015).

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Model Pengukuran (*Outer Model*) – *Convergent Validity*

Variabel	Dana Pihak Ketiga	Non Performing Loan	Return on Asset	Rasio Intermediasi Makroprudensial	Keterangan
Dana Pihak Ketiga	1				Valid
Non Performing Loan	-0.008	1			Valid
Return on Asset	0.196	0.063	1		Valid
Rasio Intermediasi Makroprudensial	-0.282	-0.295	0.522	1	Valid

Pada Tabel 3, direfleksikan bahwa *loading factor* setiap parameter > 0,70 sehingga valid untuk mengukur konstruknya

Discriminant Validity

Discriminant validity mampu ditafsir berdasarkan *cross loading*. Suatu parameter diakui valid bila nilai *loading* kepada variabel yang dituju lebih tinggi daripada nilai *loading factor* terhadap variabel lain (Ghozali, 2015). Tabel di bawah merupakan angka *cross loading* tiap parameter:

Tabel 4. Uji Validitas Model Pengukuran (*Outer Model*) – *Discriminant Validity*

Variabel	DPK	NPL	RIM	ROA	Keterangan
DPK	1	-0.008	0.196	-0.282	Valid
NPL	-0.008	1	0.063	-0.295	Valid
RIM	0.196	0.063	1	0.522	Valid
ROA	-0.282	-0.295	0.522	1.000	Valid

Tabel ini dapat merefleksikan bahwa seluruh nilai *cross loading* pada variabel penelitian lebih besar dibandingkan nilai *cross loading* pada variabel lain sehingga *discriminant validity* yang dimiliki setiap variabel dikatakan baik.

Selain menggunakan angka *cross loading*, *discriminant validity* mampu ditafsir dengan memperhatikan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang disarankan menyentuh angka minimal 0,5 untuk data yang baik. Adapun pengujian reliabilitas konstruk yang ditafsir dengan memperhatikan angka *composite reliability* beserta *cronbach's alpha*. Reliabilitas suatu variabel laten disebut baik bila nilai kriteria diatas < 0,7 (Ghozali, 2015).

Tabel 5. Uji Reliabilitas *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha*, dan *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
DPK	1	1	1	Reliabel
NPL	1	1	1	Reliabel
RIM	1	1	1	Reliabel
ROA	1	1	1	Reliabel

Tabel berikut merefleksikan bahwa angka AVE > 0,5 yang berarti semua variabel reliabel. Kemudian untuk angka *composite reliability* beserta *cronbach's alpha* seluruh konstruk > 0,7 sehingga memenuhi ketentuan reliabel.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini menggunakan hasil output *R square* yang didapatkan dari pengolahan data dengan aplikasi SmartPLS versi 3. Berikut hasil olah data koefisien determinasi:

**Tabel 6. Uji *Adjusted R-square*
Model Struktural (*Inner Model*)**

Variabel	<i>Adjusted R Square</i>
RIM	0.026
ROA	0.528

Uji *Adjusted R²*

Dilihat dari Tabel 6, nilai *adjusted R²* berada di antara 0-1. dimana tingginya nilai *adjusted R²* merefleksikan kapabilitas variabel independen untuk menerangkan variabel dependen baik dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Tabel 5.5 merefleksikan nilai *adjusted R²* untuk Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah 0,026 yang berarti kemampuan variabel DPK beserta variabel NPL untuk menjelaskan konstruk Rasio Intermediasi variabel RIM senilai 2,6% dan 97,4% yang lain diterangkan oleh variabel lain. Kemudian untuk nilai *adjusted R²* untuk variabel profitabilitas dengan proksi ROA sebesar 0,528 yang berarti kapabilitas RIM, DPK beserta NPL dalam menerangkan ROA senilai 52,8% dan 47,2% yang lain diterangkan oleh variabel lain.

Uji *Prediction Relevance (Q²)*

Nilai *Q²* dihitung dengan rumus Stone-Geisser *Q Square Test*. Apabila nilai *Q²* > 0 merefleksikan bahwa nilai *predictive relevance* dimiliki oleh model dan sebaliknya. Bila nilai *Q²* < 0 maka nilai *predictive relevance* model tidak ada.

Rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,026^2)(1 - 0,528^2)$$

$$Q^2 = 1 - (0,999324)(0,721216)$$

$$Q^2 = 1 - (0,72072846)$$

$$Q^2 = 0,279$$

Dari perhitungan Q^2 diatas menunjukkan hasil sebesar 0,279 atau 27,9%. Dengan ini nilai prediktif disebut relevan, karena kajian ini menggunakan model yang mampu menerangkan informasi pada data penelitian sebesar 27,9%.

Uji Goodness of Fit (GoF)

Pengujian berikut dapat dilihat dari *Normed Fit Index* (NFI). Model dinyatakan *fit* apabila NFI lebih kecil sama dengan 1. Nilai NFI dapat merefleksikan ketepatan suatu model dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Nilai NFI yang mendekati 1 merefleksikan model tersebut mempunyai ketepatan yang baik (Ghozali, 2014). Berikut *output* Model *Fit* yang didapatkan:

Tabel 7. Uji Goodness of Fit Model Struktural (Inner Model)

GoF Index	Saturated Model	Estimated Model
NFI	1	1

Berdasarkan Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai NFI sama dengan 1, maka model kajian ini telah memenuhi GoF yang layak dan dinyatakan *fit*.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Dalam menganalisis korelasi antara konstruk bebas secara individual dengan konstruk terikat, maka pengujian ini dilakukan dengan melihat *t-statistic* serta angka *p-value*. Hipotesis akan diterima jika angka *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 (Ghozali, 2015). Di bawah ini merupakan tabel hasil *path coefficients*:

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)
Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Keterangan
DPK -> RIM	0.197	0.197	0.075	2.622	0.009	Diterima
DPK -> ROA	-0.407	-0.407	0.055	7.381	0.000	Diterima
NPL -> RIM	0.064	0.062	0.080	0.7808	0.420	Ditolak
NPL -> ROA	-0.337	-0.337	0.063	5.355	0.000	Diterima
RIM -> ROA	0.623	0.621	0.059	10.577	0.000	Diterima

Dilihat dari tabel di atas memperlihatkan bahwa ada 1 hipotesis yang ditolak yaitu H₃ pada hubungan NPL terhadap RIM ditolak karena angka signifikansinya > 0,05 sedangkan untuk hipotesis lainnya diterima karena angka signifikansinya < 0,05.

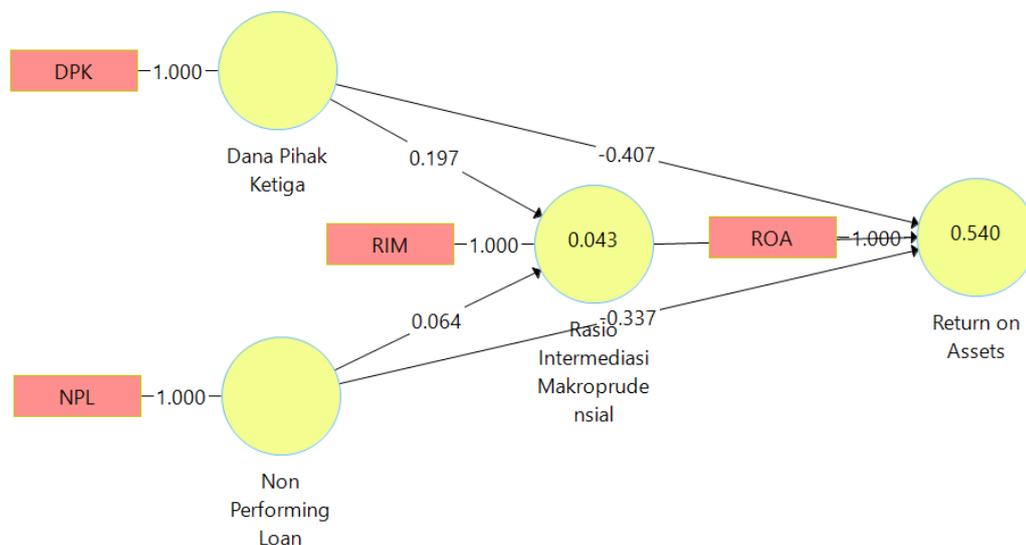
Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)
Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Keterangan
DPK -> RIM -> ROA	0.123	0.124	0.049	2.497	0.013	Diterima
NPL -> RIM -> ROA	0.040	0.040	0.050	0.796	0.426	Ditolak

Tabel diatas menunjukkan 2 hipotesis yang berpengaruh secara tidak langsung. Terdapat 1 hipotesis yang ditolak yakni korelasi *Non Performing Loan* dengan *Return on Assets* dengan dimediasi oleh Rasio Intermediasi Makroprudensial yang memiliki angka signifikansi > 0,05 Kemudian 1 hipotesis yang lain diterima yakni korelasi Dana Pihak Ketiga dengan *Return on Assets* yang dimediasi oleh Rasio Intermediasi Makroprudensial yang memiliki angka signifikansi < 0,05.

Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Terdapat uji analisis jalur yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat konstruk mediasi dapat memediasi konstruk bebas terhadap konstruk terikat (Ghozali, 2015).



Gambar 2. Analisis Jalur (Path Analysis)

Baron dan Kenny (1986) mengemukakan adanya 3 langkah model untuk mengevaluasi efek mediasi. Dilihat dari Tabel 8 *Path Coefficients*, terdapat hasil signifikan bahwa DPK memiliki *impact* terhadap ROA, maka tahap pertama terpenuhi. Kemudian, terdapat Dana Pihak Ketiga (DPK) secara signifikan memiliki *impact* terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), maka tahap kedua terpenuhi. Pada Tabel 9 *Indirect Effects* menunjukkan bahwa secara signifikan DPK berdampak pada ROA dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai variabel intervening. Dapat disimpulkan bahwa Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) menjadi *partial mediation*, dikarenakan tanpa adanya Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai variabel mediasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) tetap dapat memberikan *impact* kepada *Return on Assets* (ROA).

Selanjutnya pada Tabel 8 *Path Coefficients*, NPL secara signifikan memiliki *impact* terhadap ROA sehingga tahap pertama terpenuhi. Namun, pada Tabel 9 *Indirect Effects*, *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki *impact* pada Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sehingga tahap kedua tidak terpenuhi. Pada Tabel 9 *Indirect Effects* mengutarakan NPL secara signifikan tidak memberikan *impact* kepada ROA dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai variabel mediasi. Dapat disimpulkan bahwa apabila salah satu tahapan model tidak

terpenuhi, maka Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) tidak dapat memediasi korelasi antara NPL dengan ROA

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji model yang telah dilakukan, DPK secara positif memiliki *impact* terhadap RIM, maka H₁ mengenai DPK berdampak positif terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dapat dibuktikan. Hal ini berarti RIM akan semakin meningkat dari besarnya pendanaan kredit maupun dari surat-surat berharga yang dialokasikan dengan DPK yang tinggi.

Pada pengujian H₂ mengenai korelasi *Non Performing Loan* (NPL) memiliki *impact* positif terhadap Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) ditolak, karena hasil memperlihatkan bahwa NPL tidak berdampak terhadap RIM. Hal ini berarti nilai NPL yang tinggi tidak akan memberikan *impact* apapun kepada RIM.

Pada kajian ini, H₃ yang diajukan mengenai DPK memiliki *impact* positif terhadap ROA, namun hasil memperlihatkan korelasi DPK memiliki *impact* negatif terhadap ROA, sehingga H₃ tidak diterima. Hal ini berarti apabila DPK rendah, maka Bank tetap akan meningkatkan keuntungan dari pendanaan lain.

Selain itu, H₄ yang diajukan peneliti diterima, karena hasil merefleksikan bahwa secara negatif NPL memiliki *impact* negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh level kredit berisiko tinggi, akan berdampak pada penerimaan keuntungan dari bunga kredit.

Adapun hasil yang memperlihatkan bahwa Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) memiliki *impact* positif kepada profitabilitas (*Return on Assets*), sehingga H₅ diterima. Hal ini berarti pendanaan kredit dapat lebih besar karena Bank mendistribusikan kredit dengan menambah instrumen lain, sehingga akan berdampak pada keuntungan Bank yang meningkat. Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebagai variabel mediasi, dapat memediasi korelasi DPK dengan ROA sehingga H₆ diterima. Namun, RIM tidak dapat memediasi korelasi NPL dengan ROA sehingga H₇ ditolak.

Bidang perbankan dapat fokus pada faktor-faktor DPK beserta NPL untuk meningkatkan profitabilitas dan mengoptimalkan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Implikasi untuk sektor perbankan agar dapat meningkatkan kemauan masyarakat untuk menghimpun dananya di Bank, meminimalkan tingkat kredit bermasalah dan mengoptimalkan penyaluran kredit dengan prinsip kehati-hatian, maka akan berefek positif pada laba perbankan.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu variabel bebas, periode penelitian, dan sektor yang diteliti hanya sektor perbankan. Implikasi untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan beberapa variabel lainnya, seperti variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), modal intelektual dan lain sebagainya atau dengan menambah variabel makro ekonomi seperti suku bunga, inflasi, ataupun nilai tukar. Periode penelitian harus diperpanjang, serta sektor yang diteliti harus lebih diperbanyak untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Raharjo, N. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Perputaran Piutang Terhadap Return Saham. *JCA Universitas Esa Unggul*, 1(1). <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-likuiditas-profitabilitas-struktur-modal-dan-perputaran-piutang-terhadap-return-saham-22038.html>
- Abrianti, & Jumono, S. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Campuran di Indonesia (Periode 2012-2017). *JCA Ekonomi*, 1.
- Ali, A. M. (2020). The Impact of Economic Blockade on The Performance of Qatari Islamic and Conventional Banks: A Period-and-Group-Wise Comparison. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(3), 419–441. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2020-0083>
- Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 122–146. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/1274/1011>
- Asteriou, D., Pilbeam, K., & Tomuleasa, I. (2021). The Impact of Corruption, Economic Freedom, Regulation and Transparency on Bank Profitability and Bank Stability: Evidence from The Eurozone Area. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 184, 150–177. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.08.023>
- BEI, 2022. (2022). *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di*

- Bursa Efek Indonesia*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- BI. (2018). *Instrumen Kebijakan Makroprudensial*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/instrumen-makroprudensial/default.aspx#floating-3>
- Chen, L., & Zhao, X. (2004). On the relation between the market-to-book ratio, growth opportunity, and leverage ratio. *Finance Research Letters*, 3(4), 253–266. <https://doi.org/10.1016/J.FRL.2006.06.003>
- Dermawan, W. D., & Desiana. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi pada Bank Umum). *Jurnal Akuntansi*, 14, 32–39.
- Fili, M., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *JCA Ekonomi*, 1, 12.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Undip. <http://ailis.lib.unair.ac.id/opac/detail-opac?id=108908>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete: dengan Program IBM SPSS 23. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. M. (2019). Tantangan dan Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2019 di Tengah Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Global. *Info Singkat*, 11(2), 19–24. <http://www.feb.ui.ac.id/wp-content/uploads/2014/12/RPM-FEUI-Quarterly-Report-2015-Vol.-3.pdf>
- Hafidhah, & Utami, D. P. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Operating Expenses to Operating Income Terhadap Profitabilitas Bank Aceh Periode 2017-2020. *JIMEBIS*. <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/JIMEBIS/article/view/184/115>
- Handayani, D. A. S., & Nurdin. (2019). Pengaruh Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Manajemen Universitas Islam Bandung*, 5(1), 2460–6545.
- Hoggson, N. F. (1926). *Banking through The Ages*. Dodd, Mead & Company.
- Kasmawati. (2018). *Analisis Penggunaan Dana Pihak Ketiga dalam Menghasilkan Laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jeneponto*.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/manajemen-perbankan/>
- Kristianto, S., & Widodo, S. (2020). Analisa Intermediasi Makroprudensial pada Bank Berdampak Sistemik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 3(1), 40–53.
- Mahgfiroh, A. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan sebagai Variabel Moderating* (pp. 1–111). <http://e->

- repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9333/
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas pada Bank Go Public. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi:Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.504>
- OJK. (2020). *Statistik Perbankan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. 9. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/15851/slug/manajemen-dana-dan-kesehatan-bank.html>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 1–16.
- PBI. (2019). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Uni. Bank Indonesia*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_211219.aspx
- Praja, N. B. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1).
- Puspitasari, D. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). *Universitas Diponegoro Semarang*, 1–116.
- Rahmayani, L., & Anggraini, D. T. (2021). Determinan Profitabilitas Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.66-75>
- Safitri, V. I., & Hendrani, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *JCA Ekonomi*, 1(1), 252–264.
- Sholikhatin, N. A. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Ekuitas, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019*.
- Silalahi, D., & Siahaan, B. N. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Biaya

- Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019. *JURNAL ILMIAH SIMANTEK*, 5(3).
- Sudarjah, G. M., Priadana, S., & Pratama, R. A. (2021). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero Tahun 2007-2018*. Ridwan Institute. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1246/767>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Sudiyatno, B., & Fatmawati, A. (2013). *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. <https://123dok.com/document/y62k7goz-pengaruh-efisiensi-operasional-terhadap-kinerja-empirik-terdaftar-indonesia.html>
- Utami, D. P., & Dasman, S. (2021). *Dampak Risiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2016-2020)*.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1997). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Binarupa Aksara. <http://www.lontar.ui.ac.id/detail?id=20161936>
- Winarso, E., Gunanta, R., & Prayitno, Y. H. (2020). *Analisis Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Bandung*. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta/article/view/2942/1731>
- Yudistira, G. (2018). *Ini Alasan Kenapa Pertumbuhan Kredit 2017 Rendah*. Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/ini-alasan-kenapa-pertumbuhan-kredit-2017-rendah>